

**SKRIPSI**

**PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAN 7 PINRANG**



**2022**

**PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAN 7 PINRANG**



**OLEH:**

**MUH. ASHABUL KAHFI  
NIM 17.1900.017**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Ashabul Kahfi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.017

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.1201/In.39/FT/05/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 003

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.

NIP : 19690628 200604 1 011

()

()

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Ashabul Kahfi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.017

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.1201/In.39/FT/05/2021

Tanggal Kelulusan : 03 Agustus 2022

Disahkan oleh komisi penguji:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota) (.....)

Syarifah Halifah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di kampus tercinta IAIN Parepare sebagaimana mestinya. Berbagai hambatan penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini namun berkat bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini.

Pertama penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas anugrah dan petunjuk yang telah diberikan pada penulis. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Jusran dan ibunda Samsuriati yang dengan ikhlas memberikan dukungan kepada penulis baik secara materi maupun doa serta nasehat-nasehat, sehingga membubuhkan semangat penulis menyelesaikan studi di kampus.

Terimakasih kepada Bapak Drs. Abdul Rahman K, M.Pd. dan Dr. H. Mukhtar Masud, M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Pendamping penulis, yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulis. Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah menerima penulis di kampus IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan juga Penasehat Akademik penulis, yang telah memberikan nasehat, dukungan dan motivasi saat perkuliahan.

4. Seluruh Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, beserta staff kampus IAIN Parepare yang telah melayani kepentingan penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama kuliah di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ikhwan Matu, M.Pd selaku Kepala SMAN 7 Pinrang beserta jajarannya. Terimakasih telah menerima dan melayani penulis selama melakukan penelitian di SMAN 7 Pinrang.
7. Kepada Kakak dan adik, sahabat penulis, terimakasih atas dorongan dan motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada para pembaca agar skripsi ini menjadi menjadi lebih baik lagi kedepannya. Demikian apa yang dapat penulis sampaikan dan sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga apa yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Parepare, 03 Agustus 2022  
05 Muharram 1444 M

Penulis,



Muh. Ashabul Kahfi  
NIM. 17.1900.017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
NIM : 17.1900.017  
Tempat/Tgl. Lahir : 15 November 1999  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Agustus 2022

Penyusun,



Muh. Ashabul Kahfi  
NIM. 17.1900.017

## ABSTRAK

Muh. Ashabul Kahfi. *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA 7 Pinrang* (dibimbing oleh Abd. Rahman K dan H. Mukhtar Masud).

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang diterapkan SMAN 7 Pinrang berjalan tidak sesuai dengan harapan pendidikan. Kemampuan pedagogik guru diuji dengan peralihan sistem belajar tatap muka ke sistem daring. Pengawas memiliki tugas dan wewenang dalam peningkatan kinerja guru masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji kredibilitas.

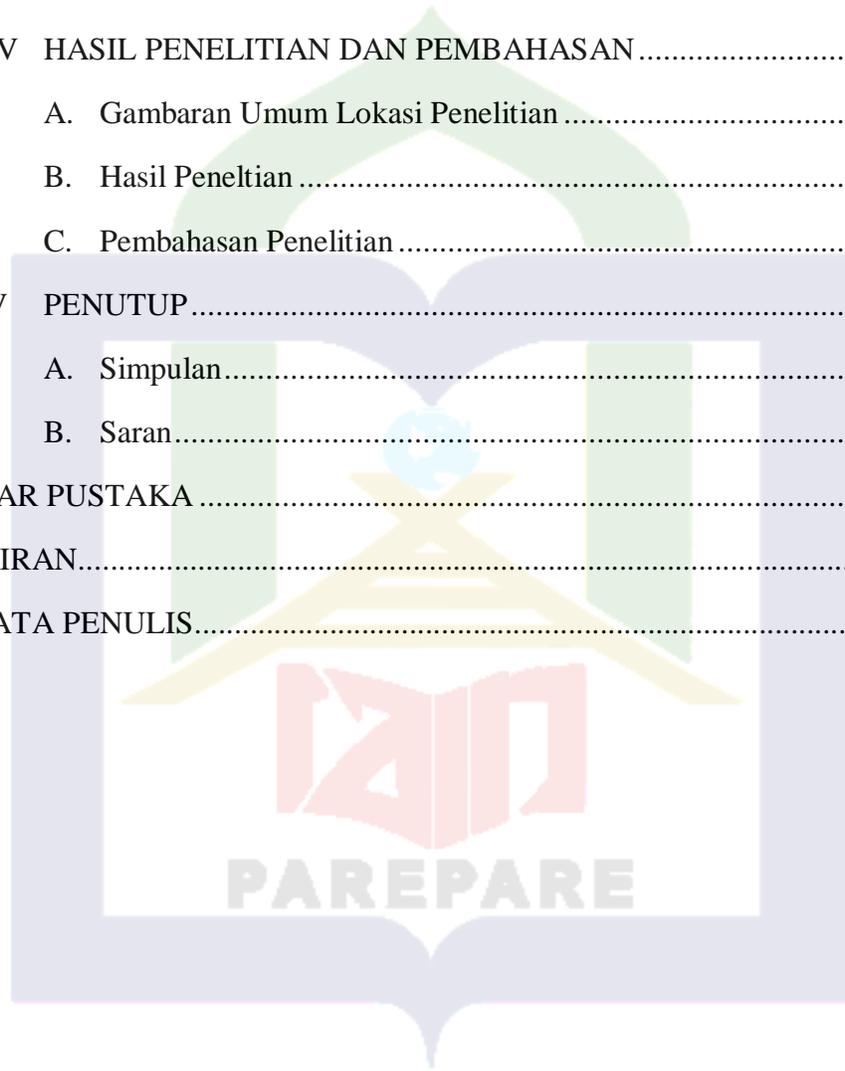
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan kinerja guru dilakukan dengan pengadaan rapat diskusi untuk membahas Silabus dan RPP darurat pandemi, pemantauan implementasi RPP dan evaluasi keefektifan RPP. (2) Peran pengawas terhadap kinerja guru yaitu sebagai mitra guru, inovator, mediator, konselor, dan motivator. (3) Faktor pendukung pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu fasilitas yang memadai, letak geografis, dan hubungan harmonis dengan warga sekolah. Adapun faktor pengambat pengawas yaitu kurangnya kedisiplinan guru, kompetensi pedagogik guru belum memadai, dan gangguan jaringan internet.

Kata Kunci: Pengawas, Pembelajaran Daring, Kinerja Guru

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Tinjauan Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	34

D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Hasil Peneltian .....	42
C. Pembahasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	10
4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang	36



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Pembimbing Skripsi	
2	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kampus	
3	Surat Izin Penelitian	
4	Surat Keterangan Penelitian	
5	Instrumen Penelitian	
6	Surat Keterangan Wawancara	
7	Daftar Wawancara	
8	Keadaan Guru dan Staff SMAN 7 Pinrang	
9	Jumlah Siswa SMAN 7 Pinrang	
10	Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 7 Pinrang	
11	Dokumentasi Penelitian	
12	Biodata Penulis	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah negara. Pendidikan yang baik dapat membentuk sumber daya manusia dari suatu negara menjadi berkualitas sehingga mampu membangun peradaban lebih maju. Maka dari itu perlunya perhatian pada kualitas pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah agar dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik antara lain kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam praktik pembelajaran guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam lembaga pendidikan formal. Hal ini dikarenakan pekerjaan guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan dan mengelolah suatu pembelajaran. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik pula karena guru memiliki posisi paling strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah namun hal itu sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya.

Adanya pandemi virus corona yang telah mewabah dari tahun 2020 telah menyebabkan banyak aspek kehidupan yang mulai terhambat mulai pada sektor sosial, ekonomi, hingga pendidikan.<sup>1</sup> Tanggapan pemerintah dalam bidang pendidikan

---

<sup>1</sup>Rizkon Aji Hala Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia". Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol. 7 No. 5, 2021.

tekait upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan dikeluarkannya surat edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi Covid-19 maka seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka bagi seluruh lembaga pendidikan dan perguruan tinggi diliburkan dan disusul dengan pembelajaran jarak jauh bersifat daring.

Memasuki tahun 2021 kondisi pandemi covid-19 kian membaik sehingga Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat dinamis pada tahun ajaran baru 2021/2022 sesuai dengan kondisi wilayah satuan pendidikan.<sup>2</sup> Pembelajaran bersifat dinamis sebagaimana yang dimaksud Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Nakarim bahwa satuan pendidikan memungkinkan terjadinya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan dampak pandemi covid-19 di wilayah masing-masing.

Pembelajaran daring sebenarnya bukan metode baru dalam dunia pendidikan. Namun pengenalan dan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran daring menjadi kendala bagi lembaga pendidikan. Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara daring yaitu kurangnya kesiapan lembaga pendidikan terhadap peralihan sistem pembelajaran dari tatap muka ke sistem daring yang dioperasikan melalui

---

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri* (Jakarta: Kemdikbud, 2021), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri> (1 September 2021).

media teknologi. Tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Selain itu, guru harus pandai mengelola materi pembelajaran kemudian menyampaikan materi pelajaran secara digital agar siswa dapat mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada saat pembelajaran daring yaitu kurangnya keahlian dalam mengoperasikan media pembelajaran dan juga terkendala terhadap akses jaringan internet.<sup>3</sup> Ratnasari, dkk juga mengungkapkan hal lain bahwa kinerja guru dalam pembelajaran daring belum maksimal disebabkan adanya beberapa guru bidang studi yang tidak sesuai dengan keahlian atau ijazahnya sehingga kualitas materi pembelajaran menjadi kurang baik.<sup>4</sup>

Masalah tersebut tentunya berdampak pada kinerja guru ketika menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, memantau, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini, kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan pun menurun.

Menurut Mustaqim, sekolah yang berkualitas terdapat guru dan tenaga kependidikan yang terus berkembang dan mendapatkan pengembangan dan pelatihan secara terus menerus dan terencana.<sup>5</sup> Kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik

---

<sup>3</sup>Rini Anggrayani, *Kinerja Guru di Masa Pandemi* (Kompasiana.com, 2021), <https://www.kompasiana.com/rini92287/60b973eb8ede4826051d5492/kinerja-guru-di-masa-pandemic> (04 September 2021).

<sup>4</sup>Ratnasari, dkk., 'Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021).

<sup>5</sup>Mustaqim, 'Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2012). <http://dx.doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.461>.

guru merupakan tugas dan tanggung jawab dari pengawas sekolah. Pengawas sekolah bertugas memberi bantuan dan bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru. Adapun tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah, pengawas sekolah berperan penting untuk mengawasi dan membantu berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi oleh guru. Peran pengawas terhadap kinerja guru yaitu melaksanakan tugas kepengawasan dalam bidang akademik dan manajerial pada suatu lembaga pendidikan. Adapun beberapa tugas pengawas yaitu melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan pada tenaga kependidikan di sekolah yakni kepala sekolah dan guru.

Menjaga mutu pendidikan tetap baik perlu adanya sinergi antara pengawas dengan tenaga pendidik. Pengawas secara profesional akan memberikan layanan bimbingan kepada para guru agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara kondusif di era pandemi ini. Disisi lain, guru dituntut untuk memiliki keahlian mengelola pembelajaran secara daring maupun tatap muka. Apabila guru telah profesional dalam bidangnya maka proses pembelajaran akan lebih efektif walaupun di masa pandemi. Soetjipto mengatakan “kualitas proses belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru”.<sup>7</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki kinerja yang baik agar proses pembelajaran menjadi berkualitas dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan pada suatu lembaga sekolah.

---

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta, 2017).

<sup>7</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Rineka Cipta, 1994). h. 230.

Guru merupakan komponen paling penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Guru dituntut siap dan memiliki kompetensi dalam memberikan bahan ajar di segala situasi. Namun, pandemi merupakan permasalahan baru bagi guru dengan merubah metode pembelajaran yang belum dialami sebelumnya. Hal tersebut tentu menjadi kendala bagi keoptimalan kinerja guru. Dari permasalahan tersebut, pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan berperan penting dalam kelangsungan lembaga pendidikan. Pengawas harus memberikan berbagai upaya agar dalam pelaksanaan belajar mengajar dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Pengawas sekolah secara profesional mengupayakan terciptanya kinerja guru yang baik agar dapat menunjang kelangsungan pembelajaran siswa serta kelangsungan lembaga pendidikan di masa pandemi.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah memiliki pengaruh besar terhadap para pendidik di sekolah binaan. Oleh karena itu, upaya pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi sangatlah penting, dikarenakan pengawas sekolah memang ditugaskan untuk menuntun guru agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Alasan penulis memilih SMAN 7 Pinrang yaitu karena ditemukan sebuah permasalahan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang tidak berjalan efektif. Hasil observasi menemukan bahwa peralihan metode pembelajaran tatap muka ke sistem daring telah menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran virtual. Tunjangan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran daring oleh kepala sekolah seperti penyediaan komputer dan jaringan wifi sedikit membantu guru mengatasi hambatan mengajar. Adapun upaya pengawas sekolah terhadap sistem daring ini masih belum ada pergerakan sampai saat ini.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh SMAN 7 Pinrang bisa dikatakan sangat cepat dalam menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan platform *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Serta adanya upaya pengawas sekolah dalam menyiapkan strategi dalam mempertahankan maupun meningkatkan pembelajaran serta kinerja guru di masa pandemi. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang”

Peran pengawas sekolah terhadap kebervariasian kinerja guru di masa pandemi ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara pengawas meningkatkan kinerja guru dari sistem daring maupun tatap muka pada masa pandemi covid-19. Selain itu, peneliti akan mengungkapkan ap faktor yang mempengaruhi pengawas selama proses peningkatan kinerja guru sehingga terdapat kebervariasian dalam keahliannya mengelola pembelajaran di masa pandemi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 7 Pinrang?
2. Bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 7 Pinrang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 7 Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 7 Pinrang.
2. Untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 7 Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 7 Pinrang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah penelitian dengan bekal ilmu pada saat perkuliahan.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi tentang peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid-19.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu oleh Sabarudin Ahmad (2021) dengan judul “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19”<sup>8</sup> menunjukkan hasil bahwa implementasi supervisi manajerial pengawas di MIN 4 Aceh Tenggara mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengaruh dikategorikan baik. Indikator meningkatnya kinerja guru adalah terciptanya iklim belajar yang kondusif di MIN 4 Aceh Tenggara.

Selanjutnya, penelitian terdahulu Rasyid Satriawan Hakim (2021) terkait Pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari fleksibilitas kerja dan kepuasan mengajar guru terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan.

Penelitian dari Pitri Lestari, Qristin Violinda, dan Henry Casandra Gultom (2020) tentang Pengaruh *Work Life Balance* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Semarang Pada Saat Pandemi Covid-19.<sup>10</sup> Menurut penelitian ini dengan berlakunya pembelajaran daring maka guru harus dapat menyeimbangkan kehidupan rumah tangga dan pekerjaannya sebagai pengajar atau biasa disebut *work*

---

<sup>8</sup>Sabarudin Ahmad. “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19”. Jurnal Mudabbir Vol. 1 No. 1, 2021.

<sup>9</sup>Rasyid Satriawan Hakim. “Pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: *Malang, 2021*).

<sup>10</sup>Lestari, Pitri dkk. “Pengaruh Work Life Balance dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Semarang Pada Saat Pandemi Covid-19”. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Vol. 12 No. 3, 2020.

*life balance*. Apabila keterampilan *work life balance* seorang guru kurang baik, maka akan mempengaruhi kinerjanya pada pendidikan. Seorang Guru juga harus memiliki disiplin kerja yang baik selama berlangsungnya pendidikan daring di masa pandemi ini. Berkaitan dengan *work life balance*, kedisiplinan waktu juga diperlukan bagi guru yang menjadi ibu rumah tangga di rumahnya agar kedua kewajibannya dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian relevan yang dipaparkan diatas telah mengkaji bagaimana kondisi kinerja guru pada satuan pendidikan di masa pandemi covid-19. Hal yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah adanya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru di masa pandemi covid-19. Baik faktor internal maupun faktor eksternal dari guru itu sendiri beserta beberapa faktor yang menghambat dan mendukung terbentuknya kinerja guru yang baik. Namun, kajian tentang peran penting pengawas dalam meningkatkan kinerja guru selama pandemi covid-19 belum dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan tema penelitian kinerja guru di masa pandemi covid-19 dengan mengangkat judul “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA 7 Pinrang”.

Tabel 2.1 Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sabarudin Ahmad	Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam	1) Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penulis yaitu metode	1) Penelitian ini memfokuskan pada implementasi dan pengaruh supervisi manajerial oleh	Implementasi supervisi manajerial pengawas mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga

		Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19	kualitatif. 2) Tema penelitian yang sama yaitu peningkatan kinerja guru	pengawas berbeda dengan penulis yang fokus pada proses pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru.	pengaruh dikategorikan baik. Indikator meningkatnya kinerja guru adalah terciptanya iklim belajar yang kondusif setelah diadakannya supervisi manajerial oleh pengawas.
2	Rasyid Satriawan Hakim	Pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19	1) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dari segi permasalahan kinerja guru.	1) Menggunakan kuisioner sebagai pengambilan data berbeda dengan penulis yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengambilan data penelitian. 2) Penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fleksibilitas kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan variabel kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

				berfokus pada pengaruh dari suatu masalah internal seorang guru yang diimplikasikan berdampak pada kinerja guru sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana tindakan pengawas melakukan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.	
3	Pitri Lestari, Qristin Violinda, dan Henry Casandra Gultom	Pengaruh <i>Work Life Balance</i> dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Semarang Pada Saat	Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel penelitian yaitu peningkatan kinerja guru.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini tentang bagaimana guru mengatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>work-life balance</i> berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor kunci

		Pandemi Covid-19	waktu antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi serta apa pengaruhnya terhadap kinerja guru sedangkan penulis berfokus pada bagaimana pengawas melakukan perannya dengan baik dalam meningkatkan kinerja guru.	untuk meningkatkan kinerja guru.
--	--	------------------	---	----------------------------------

## B. Tinjauan Teori

### 1. Peran Pengawas Sekolah

#### a. Pengertian Peran

Peran secara etimologi adalah pemain sandiwara.<sup>11</sup> Istilah peran biasa digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu. Pengertian peran dimaksudkan pada perilaku yang ditampilkan seseorang dalam

<sup>11</sup>Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Peran*. dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

melaksanakan tugasnya baik pada dunia sandiwara maupun di kehidupan nyata sebagai masyarakat.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang telah diatur dan disiapkan dalam posisi tertentu. Peran harus dikuasai dan dijiwai oleh seseorang sebagaimana tugas dan fungsinya pada bidang tertentu sebab dalam pelaksanaannya terdapat harapan dan tanggung jawab yang melekat pada peran tersebut.

Misalnya dalam dunia pendidikan, pengawas sekolah yang diberi tugas dan tanggung jawab melakukan supervisi terhadap sekolah binannya agar kualitas tenaga pendidik dan kependidikan menjadi lebih baik. Tanggung jawab pengawas membimbing para guru menjadi lebih baik merupakan beban perannya sebagai pengawas sekolah begitupun terdapat harapan terhadap guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pendidikan.

Allah swt. telah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kompetensi seseorang dalam hal ini seorang guru hendaknya dilakukan dengan perbuatan yang baik dan melalui hikmah, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 104:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>12</sup>

Dari ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk memberi bantuan atau bimbingan kepada orang lain sebagaimana dengan pelajaran yang bersifat baik. Hendaknya kita berperilaku dengan baik menghadapi orang yang lain yang didebat atau dibimbing tersebut.

Pengawas sekolah atau pengawas pendidikan hendaknya berperan sebagai berikut:

- 1) Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- 2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- 3) Konsultan pendidikan di sekolah binaannya.
- 4) Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah.
- 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.<sup>13</sup>

Beberapa peran pengawas tersebut dapat diimplementasikan bagi seorang pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah binaannya. Peran pengawas semuanya bertujuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah binaan.

<sup>12</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125> (07 Oktober 2021).

<sup>13</sup>Dharma, S. (2008). Peran dan fungsi pengawas sekolah/madrasah. *"Jurnal Tenaga Kependidikan"*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan Nasional.

b. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengertian pengawas berdasarkan PERMENPAN Nomor 21 Tahun 2010 pasal 1 sebagai berikut:

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik manajerial pada satuan pendidikan.<sup>14</sup>

Pengawas sekolah adalah seseorang yang melakukan supervisi. Supervisi yang dimaksud adalah berupa bantuan. Pengawas atau supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Kegiatan pengawasan adalah sebuah tugas dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru.<sup>15</sup>

Kepengawasan merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang merupakan gabungan dari dua kata *super* dan *vision*, yang berarti melihat secara teliti kegiatan atau pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dikenal sebagai supervisor (pengawas). Pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan tugas kepengawasan terhadap tenaga kependidikan seperti Guru, Kepala Sekolah/Madrasah dan personal lainnya di Sekolah/Madrasah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

---

<sup>14</sup>PERMENPAN No. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Pasal 1.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

### c. Tujuan Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah bertujuan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah binaan. Fokus pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yaitu kepala sekolah, guru dan staff pada suatu lembaga pendidikan. Adapun sasaran pengawas sekolah yaitu sistem akademik dan manajerial sekolah.

### d. Tugas Pengawas Sekolah

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berupa pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan terhadap kinerja guru, kepala sekolah maupun tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam pengawasan akademik pengawas bertugas memberikan bantuan dan pelayanan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan membantu mengarahkan tugas pokok dari guru. Demikian agar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian yang berlaku.

Sedangkan, pada tugas pengawas dalam bidang manajerial, pengawas sekolah berfokus pada kompetensi profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah agar dapat melaksanakan dan memenuhi delapan SNP. Pengawas berupaya

---

<sup>16</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2017).

meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah agar mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik.

e. Kode Etik Pengawas Sekolah

Terdapat beberapa norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap pengawas sekolah dalam bertugas berdasarkan ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku kerja pegangan pengawas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan tugas, senantiasa berlandaskan iman dan taqwa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Merasa bangga mengemban tugas sebagai pengawas sekolah
- 3) Memiliki pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pengawas sekolah
- 4) Bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dalam tugasnya sebagai pengawas sekolah
- 5) Menjaga citra dan nama baik selaku pembina dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah
- 6) Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pengawas sekolah
- 7) Mampu menampilkan keberadaannya sebagai aparat dan tokoh yang diteladani
- 8) Sigap dan terampil untuk menanggapi dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi aparat binaannya
- 9) Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, baik terhadap aparat binaan maupun terhadap sesama pengawas sekolah.<sup>17</sup>

f. Prinsip Pengawas Sekolah

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah hendaknya memiliki prinsip dalam bertugas agar profesional dalam melaksanakan

---

<sup>17</sup>Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Pegangan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

kegiatan pengawasan pada suatu lembaga sekolah. Oleh karena itu seorang pengawas harus memiliki beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya sesuai kondisi sekolah sehingga mudah di lakukan
- 2) Sistematis, artinya di kembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- 9) Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- 10) Aktif, artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi
- 11) Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor

12) Berkesinambungan artinya supervisi akademik di lakukan secara teratur dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

## 2. Kinerja Guru

### a. Pengertian Kinerja Guru

Sebelum membahas tentang kinerja guru, perlu terlebih dahulu mengenal pengertian guru berdasarkan dasar hukum. Adapun pengertian Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut disebutkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran dalam mencerdaskan peserta didik mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal.

Banyaknya pendapat yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan pengertian kinerja guru, berikut pemaparan para ahli terkait dengan pengertian kinerja guru:

Menurut Nawawi dalam buku Pupuh Fathurrohman berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

---

<sup>18</sup>Herman Anis, *Supervisi Akademik - Definisi, Tujuan dan Prinsip, Permasalahan dan Alternatif Solusinya* (Hermananis), <https://hermananis.com/supervisi-akademik-permasalahan-dan-alternatif-solusinya> (31 Agustus 2021).

<sup>19</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen," (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.).

oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto berpendapat, kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dapat diartikan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Senada dengan pendapat Ahmad Susanto, kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Serta kinerja guru akan terlihat pada situasi dan kondisi dalam melaksanakan tugas tersebut.<sup>22</sup>

Kinerja merupakan sebuah penampilan yang mempengaruhi hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau beban kerja maupun tanggung jawab pekerjaan menurut ukuran atau standar yang berlaku pada masing-masing sekolah.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah buah hasil atau pencapaian oleh seorang guru atas kinerjanya dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

---

<sup>20</sup>Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

<sup>21</sup>Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013).

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016).

## b. Kompetensi Guru

Berdasarkan aturan yang dibuat oleh pemerintah, Khususnya pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pada ayat 10 disebutkan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Kompetensi yang disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 ini merupakan standar kompetensi yang wajib dimiliki guru agar para guru dapat mengajar dengan baik dan benar. Berikut ini penjelasan standar kompetensi guru:

### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini terdapat 7 aspek yang wajib dikuasai, diantaranya;

- a) Karakteristik para peserta didik
- b) Teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Pengembangan kurikulum
- d) Pembelajaran yang mendidik
- e) Pengembangan potensi para peserta didik
- f) Cara berkomunikasi
- g) Penilaian dan evaluasi belajar

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berikutnya tentang kepribadian yang berkaitan dengan karakter guru dan wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik. Terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain;

- a) Kepribadian yang stabil, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi guru.
- b) Kepribadian yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir serta bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia meliputi bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

## 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas perguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal teknis serta berkaitan langsung dengan kinerja guru. Indikator kompetensi ini adalah:

- a) Menguasai materi pelajaran yang diampu, meliputi struktur pelajaran, konsep pelajaran dan pola pikir keilmuan materi tersebut.
- b) Menguasai standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari pelajaran yang diampu.
- c) Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- d) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri.

#### 4) Kompetensi Sosial

Ini merupakan kompetensi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan ini meliputi:

- a) Bertindak objektif, tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

c. Tugas Guru

Sebagaimana tujuan sekolah mencetak manusia yang unggul dan berkarakter. Sebagai pendidik, guru bertugas memberikan fasilitas belajar pada peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Demikian hingga peserta didik dapat menjadi manusia yang unggul dan mampu merefleksikan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.

d. Indikator Kinerja Guru

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja seseorang, dalam hal ini adalah kinerja dari seorang guru, maka diperlukan suatu pengukuran. Pengukuran kinerja guru digunakan untuk mengetahui secara spesifik peningkatan dan penurunan kualitas guru dalam mengolah pendidikan. Pengukuran kinerja bertujuan untuk melihat perkembangan atau hasil kerja dari seorang guru, apakah guru tersebut bekerja dengan baik atau tidak.

Setiap instansi atau sekolah harus dapat menyediakan suatu sarana untuk menilai kinerja guru atau bawahan. Hasil penilaian kinerja guru dapat dipergunakan sebagai langkah awal pengambilan keputusan dalam menetapkan penghargaan atas prestasi guru. Secara umum mutu pendidikan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan dan kemampuan guru.

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), meliputi:

- (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),
- (2) prosedur

pembelajaran (classroom procedure), dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).<sup>23</sup>

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

#### 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari:

#### 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

- a) Pengelolaan Kelas
- b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar
- c) Penggunaan Metode Pembelajaran

#### 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi,

---

<sup>23</sup>Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," (Jakarta: Depdiknas).

pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>24</sup>

Seorang pengawas pendidikan harus mengetahui secara rinci persoalan yang dihadapi oleh para guru yang ada di wilayah kerjanya. Menurut Mulyasa, secara umum terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar, antara lain:

- 1) Kurang terampil mengolah strategi pembelajaran,
- 2) Kurang mahir mengelola kelas,
- 3) Kemampuan dalam penelitian tindakan kelas masih kurang,
- 4) Rendahnya motivasi terhadap prestasi kerja,
- 5) Kurangnya kedisiplinan,
- 6) Rendahnya komitmen dalam profesi,
- 7) Kemampuan manajemen waktu yang belum baik.<sup>25</sup>

Tugas pengawas dalam hal ini yaitu memberikan layanan dan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru serta memberikan motivasi dan dorongan untuk membangun mental dan kepercayaan diri guru.

---

<sup>24</sup>Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," (Jakarta: Depdiknas).

<sup>25</sup>Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

e. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru

Berdasarkan Permeneg PAN dan RB No.04 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa “Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama Guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya.”<sup>26</sup>

Penilaian kinerja guru dilakukan sekali dalam setahun dengan menilai setiap kegiatan tugas utama guru. Guru akan terus dipantau untuk melihat setiap hasil kerjanya dalam mengimplementasikan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Penilaian kinerja dilakukan guna memberikan pembinaan terhadap karier kepangkatan dan jabatan seorang guru.

Menurut Kemendiknas (2010), penilaian kinerja guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Valid

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan valid apabila aspek yang dinilai benar mengukur kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, pembimbingan yang relevan dengan fungsi sekolah.

2) Reliabel

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan reliabel apabila mempunyai tingkat kepercayaan tinggi, sehingga proses yang dilakukan memberikan hasil yang sama untuk seorang guru yang dinilai kerjanya oleh siapapun dan kapan pun.

---

<sup>26</sup>PERMENPAN No. 04 Tahun 2022 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 1.

### 3) Praktis

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan praktis apabila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah dan tingkat validitas maupun reabilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.

Pelaksanaan penilaian kinerja guru pada lembaga sekolah memiliki empat tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Pelaksanaan Evaluasi Diri
  - b) Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dalam periode 4 - 6 minggu di akhir kurun waktu 2 semester.
- 3) Tahap Pemberian Nilai
- 4) Tahap Pelaporan.<sup>27</sup>

### 3. Pendidikan Masa Pandemi Covid-19

#### a. Kondisi Pendidikan Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pendidikan di era pandemi covid-19 telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dengan berlakunya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari Pemerintah maka segala aktifitas yang menimbulkan kerumunan akan ditiadakan termasuk kegiatan pendidikan yang digelar di sekolah. Pada masa pandemi

---

<sup>27</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta, 2012).

covid-19 satuan pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Di samping itu, pengawas sekolah juga melaksanakan program kepengawasan secara daring atau secara jarak jauh. Sehingga kegiatan pembinaan atau semacamnya dengan Guru digelar dengan pertemuan jarak jauh melalui perantara media aplikasi dari perangkat elektronik.

Pandemi covid-19 bukan hanya menjadi musibah tetapi akan menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga kependidikan, khususnya pengawas sekolah. Mensinergikan tetap *stay at home* dengan *stay work* menjadi hal yang menarik. Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik tetap sehat akan tetapi pendidikan tetap berjalan mencapai tujuan dan visinya. Jika sinergi ini tetap berjalan dan pandemi ini berakhir, maka akan dihasilkan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik era baru yang terbiasa dengan era digital.

b. Kondisi Pendidikan Sekarang

Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 memperbolehkan terlaksananya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bagi satuan pendidikan yang berada pada zona wilayah aman dari covid-19. Sedangkan satuan pendidikan yang berada pada zona wilayah darurat diharuskan menggelar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pada awal bulan Agustus satuan pendidikan di Kabupaten Pinrang mulai menggelar kegiatan pendidikan secara luring atau tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sesuai dengan himbauan Pemerintah bahwa

pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan harus digelar dengan penuh kewaspadaan dan memerhatikan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengawas pendidikan**

Terdapat dua jabatan dari tugas kepengawasan dalam lingkup pendidikan yakni pengawas sekolah dan kepala sekolah. Tugas pengawas secara umum yakni melakukan supervisi akademik dan manajerial terhadap tenaga pendidik/guru dan kependidikan.

Adapun peran penting pengawas adalah memberi layanan kepada komponen sumber daya di sekolah berupa bimbingan, binaan, maupun bantuan terkait masalah pendidikan yang dihadapi pada sekolah tersebut. Pengawas sekolah berperan meningkatkan kompetensi guru pada sekolah binaan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### **2. Kinerja Guru**

Guru merupakan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan pendidikan pada sekolah karena berhubungan langsung dengan peserta didik saat

menggelajar pembelajaran. Maka dari itu, guru hendaknya memiliki kinerja yang baik dalam mengelola pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kinerja guru adalah buah hasil dari segala bentuk usaha seorang guru selama melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Guru yang kompeten dan profesional akan menghasilkan kinerja yang bagus dan memiliki pengelolaan pendidikan yang berkualitas, baik pada saat proses pembelajaran di kelas maupun keahlian dalam mengelola administrasi penunjang pendidikan.

### **3. Pendidikan Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi covid-19 di Indonesia membawa dampak pada dunia pendidikan dengan diberlakukannya sekolah daring oleh Pemerintah. Segala kegiatan pendidikan dilaksanakan secara daring.

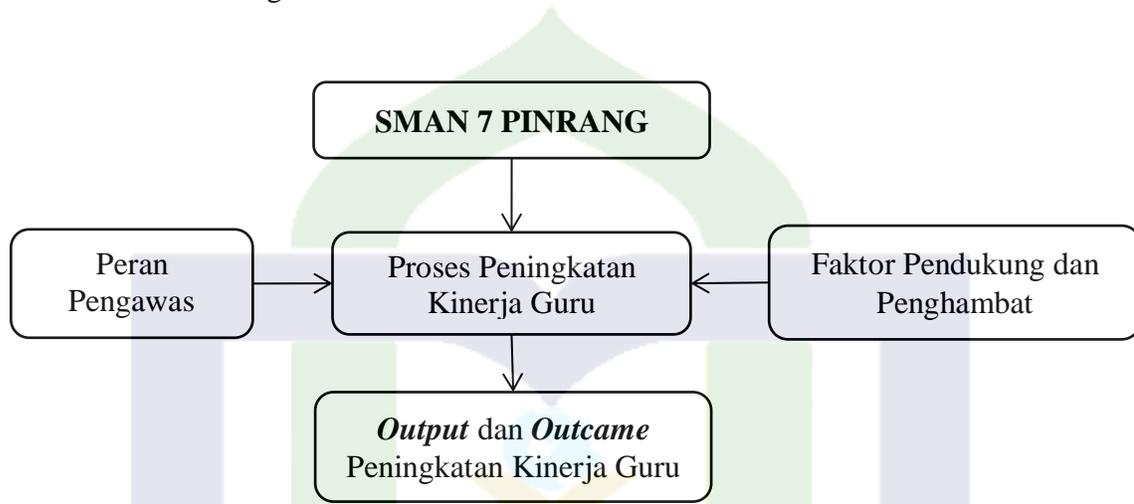
Hingga pada awal tahun 2021 kegiatan pendidikan mulai kembali dilaksanakan secara tatap muka bagi sekolah yang memenuhi ketentuan. Salah satu sekolah telah menerapkan pembelajaran tatap muka yaitu SMAN 7 Pinrang pada awal bulan Agustus.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian relevan. Kerangka pikir adalah suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis, dengan pengetahuan yang ilmiah sebagai premis dasarnya. Kerangka pikir

ini merupakan buah hasil olah pikir dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.<sup>28</sup>

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Pengawas berperan dalam peningkatan kompetensi guru SMAN 7 Pinrang salah satunya adalah aspek kompetensi pedagogik. Pelaksanaan peningkatan kinerja guru dilakukan pengawas dalam rangka pemenuhan mutu pendidikan SMAN 7 Pinrang selama berlangsungnya pendidikan masa pandemi covid-19. Berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pengawas sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan kinerja guru hingga menghasilkan *output* dan *outcame* kinerja guru sesuai dengan target yang ditetapkan.

<sup>28</sup>Husain Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni pengamatan secara langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.<sup>29</sup> Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.<sup>30</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Pinrang yang terletak di Jl. Poros Pinrang - Parepare, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fenomena yang akan diangkat pada penelitian ini dan juga sekolah telah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19. Perizinan yang dipermudah untuk mengambil data karena penulis merupakan alumni SMAN 7 Pinrang menjadi alasan untuk memilih lokasi ini.

---

<sup>29</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).

<sup>30</sup>Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: suaka media, 2017).

## 2. Waktu

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan sejak proposal ini diterima. Dimulai pada kegiatan pengumpulan data, pengelolaan data (analisis data) hingga penyusunan hasil penelitian.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu suatu usaha pembatasan masalah dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.<sup>31</sup> Adapun fokus penelitian ini yaitu mengacu pada peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang di masa pandemi covid-19.

### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni menjelaskan secara langsung situasi lapangan dari objek penelitian yaitu proses peningkatan kinerja guru oleh pengawas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus.<sup>32</sup> Data primer diperoleh dari

---

<sup>31</sup>Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

<sup>32</sup>Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

proses wawancara dengan responden yaitu kepala sekolah, pengawas dan guru SMAN 7 Pinrang.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti berupa bukti catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan, maupun tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data referensi yang dikumpulkan berupa referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan berbagai referensi ilmiah yang diakses secara daring.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi terkait pokok masalah dari sebuah penelitian. Pengumpulan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau cara, yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi awal dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan tempat penelitian akan berlangsung yakni di sekolah SMAN 7 Pinrang. Observasi selanjutnya dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung proses kegiatan atau langkah-langkah dalam peningkatan kinerja guru SMA 7 Pinrang.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada partisipan, yakni kepala sekolah, pengawas dan

guru SMA 7 Pinrang berdasarkan daftar pertanyaan dari instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara melihat dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan subjek penelitian karena terdapat beberapa fakta penting yang tersimpan dalam data yang bentuk dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa buku, arsip, dokumen, tulisan dalam bentuk angka maupun gambar yang berisikan laporan dan keterangan yang akan dijadikan data penelitian.

#### F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran obyek penelitian, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data untuk memperoleh data yang valid atau sesuai dengan data sesungguhnya di lapangan. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan jika telah sesuai dengan kebenarannya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan member check.<sup>33</sup>

Perpanjangan Pengamatan, yaitu memperpanjang pengamatan dengan cara melakukan pengamatan secara berulang kepada sumber data dengan melakukan wawancara ulang, karena untuk mendapatkan data yang maksimal itu tidak mungkin didapatkan hanya sekali dilakukan.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

Ketekunan Pengamatan, yaitu dalam mengumpulkan data harus terdapat bukti kebenaran dan akurat. Oleh karena itu peneliti harus mengecek berulang dan memastikan bahwa data yang diperoleh itu sudah akurat dan sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data.

Triangulasi yaitu suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Adapun teknik terakhir adalah member check yaitu dengan melakukan pengecekan data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>34</sup>

Adapun penjabaran analisis data yang menurut Miles dan Huberman yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dipilih lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan diverifikasi.

---

<sup>34</sup>Evi Nurachma, Model Penjaminan Mutu di Akademi Kebidanan Samarinda (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>35</sup> Penyajian data dilakukan agar data yang sudah direduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada tahap ini, data penelitian akan disatukan kemudian dihubungkan antar satu sama lain agar memiliki makna tertentu sesuai dengan alur masalah penelitian.

## 3. Verifikasi

Verifikasi adalah membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.<sup>36</sup> Pada tahap ini data penelitian yang telah disusun akan dijadikan sebuah kesimpulan awal yang akhirnya apabila ditemukan bukti-bukti kuat dan pendukung lainnya maka data penelitian sudah dapat diverifikasi.

---

<sup>35</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', Jurnal Alhadrah : Ilmu Dakwah, 17.33 (2018).

<sup>36</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2017).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 7 Pinrang merupakan satuan pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terletak di Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, yang berjarak kurang lebih 8 km dari ibukota Kabupaten Pinrang dan kurang lebih 172 km dari kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.

##### 1. Sejarah Pendirian Sekolah

SMAN 7 Pinrang yang semula bernama SMAN 1 Mattiro Bulu terletak di jalan poros Pinrang Pare Km.8, Bua, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1998 yang diresmikan pada tanggal 5 Januari 1999.

Pada tahun 2001 SMAN 7 Pinrang mencetak alumni pertama yang dikenal angkatan I hingga kini sudah memasuki angkatan 21 di tahun 2021. Berikut daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 7 Pinrang:

Gambar 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang

No.	Nama	Periode	Lama Menjabat
1	Drs. H. Amiruddin Nonci, M.Pd	1999 s/d 2005	6 Tahun
2	Drs. Syarifuddin Caco	2005 s/d 2007	2 Tahun
3	Drs. H. Mahmud Bandu, M.Pd	2007 s/d 2012	5 Tahun
4	Drs. H. Muhammad Ilyas, M.Si	2012 s/d 2013	1 Tahun
5	Drs. Hamzah Rente	2013 s/d 2017	4 Tahun
6	Drs. Ikhwan Matu, M.Pd	2017 s/d Sekarang	-

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 7 Pinrang
- b. NPSN : 40314430
- c. Alamat Sekolah : Jl. Poros Pinrang Pare Km. 8  
Kel. Manarang, Kec. Mattiro Bulu
- d. SK Pendirian Sekolah  
Nomor : 001 a/0/1999  
Tanggal : 1900-01-01
- e. SK Izin Operasional  
Nomor : 0014/0/1999  
Tanggal : 05 Januari 1999
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Akreditasi : B
- h. Kurikulum : Kurikulum 2013
- i. Luas Tanah :
- j. Jarak dari Ibukota Kabupaten : ± 8 Km
- k. Kontak  
Telepon : -  
Email : sman7pinrang@gmail.com  
Website : <http://sman7pinrang.sch.id>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah :

“Terdepan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Disiplin, Berkarakter, Beriman, Bertakwa serta Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi Sekolah :

- 1) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang Berlandaskan Iman dan Takwa
- 2) Mencetak Sumber Daya Manusia yang Kreatif, Inovatif, Produktif, Aspiratif yang Berbingkai Nilai-nilai Kehidupan
- 3) Meningkatkan Disiplin Kerja yang Tinggi untuk Mencapai Hasil yang Berkualitas
- 4) Menciptakan Suasana Kerja yang Penuh Dedikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Ideal
- 5) Menciptakan Suasana Kondusif, Kekeluargaan dan Rasa Memiliki yang Tinggi
- 6) Meningkatkan Prestasi Olahraga dan Seni Secara Optimal
- 7) Menata Lingkungan Sekolah yang Sehat, Bersih, Tertib dan Aman Secara Berkesinambungan.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan dari wawancara dengan Pengawas sekolah, kepala sekolah maupun guru di SMAN 7 Pinrang. Maka dapat dideskripsikan beberapa data berupa informasi yang valid berkaitan dengan tema penelitian “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMAN 7 Pinrang pada Masa Pandemi Covid-19”.

### 1. Pelaksanaan Pengawasan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang

Kegiatan pengawasan terlaksana sesuai dengan program kegiatan yang telah dibuat oleh pengawas itu sendiri. Terdapat dua jenis program kegiatan tersebut, antara lain program tahunan dan program semester. Hal ini ditujukan agar kegiatan pengawasan dapat berjalan sesuai dengan standar-standar kepengawasan yang berlaku.

Pada awal tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku kita harus membuat semacam program pengawasan seperti membuat program pengawasan akademik dan juga manajerial.<sup>37</sup>

Pengawas terlebih dahulu menyusun Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) sebagai pedoman pengawasan saat bertugas. Rancangan program kepengawasan ini dibuat pada awal semester ganjil maupun genap. Pengawas yang bertugas di SMAN 7 Pinrang mengemukakan bagaimana proses perancangan RKA dan RKM yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi atau pengawasan termasuk program kegiatan peningkatan kinerja guru pada setiap sekolah.

---

<sup>37</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

Setelah menyusun rencana program supervisi pada awal semester, selanjutnya pengawas turun ke lapangan untuk melangsungkan kegiatan kepengawasan pada setiap sekolah binaan. Bapak Mustamin selaku pengawas SMAN 7 Pinrang mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pengawasan dalam rangka meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang.

Pada awal tahun pembelajaran diadakan sebuah rapat untuk membahas bagaimana membuat RPP dan silabus kepada guru-guru. Jadi setiap guru dituntun dengan cara dikoreksi dokumennya untuk diperbaiki kembali jika belum benar dan yang sudah benar RPPnya akan disetujui kemudian dikembalikan kembali pada guru.<sup>38</sup>

Pelaksanaan rapat pembahasan pengerjaan silabus dan RPP dilakukan pengawas guna membimbing para guru mata pelajaran untuk membuat program pengajaran dengan baik sesuai dengan standar pendidikan. Pengawas akan membina guru dengan cara melakukan pengoreksian kepada dokumen RPP atau silabus yang sudah benar sedangkan dokumen yang sudah benar akan disetujui kemudian dikembalikan lagi kepada guru untuk dijadikan pedoman pengajaran.

Disebabkan akan diadakannya pembelajaran daring di SMAN 7 Pinrang maka diadakan pula rapat koordinasi antara pengawas dengan tenaga kependidikan yang digelar di SMAN 7 Pinrang guna membahas sistematika pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Berikut penjelasan dari Ibu Normal Ariani selaku guru SMAN 7 Pinrang:

Sebelum pembelajaran daring kita memang ada rapat dengan pengawas agar melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media yang cocok yang bisa membuat siswa lebih cepat paham. Ada dulu pelatihannya sebelum itu termasuk dulu itu kita melakukan pelatihan microsoft team. Jadi itu pengawas langsung menunjuk beberapa rekan

---

<sup>38</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, *wawancara* di Pinrang, 10 Februari 2022.

yang bisa dibantu oleh pengawas untuk menjelaskan ke guru-guru supaya bisa menggunakan itu fitur.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebelum menggelar pembelajaran daring di SMAN 7 Pinrang terlebih dahulu pengawas mengadakan rapat dengan menunjuk beberapa perwakilan guru untuk nantinya menjelaskan kepada guru-guru lainnya tentang penggunaan media pembelajaran seperti aplikasi microsoft team yang disarankan oleh pengawas. Jadi, para guru yang mengikuti rapat ini nantinya mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran kemudian menjelaskan hasil pelatihan tersebut kepada guru lainnya.

Hingga pada akhir semester pengawas akan menyusun sebuah laporan terkait kegiatan kepengawasan yang telah dilakukan selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Hal ini ditujukan untuk mengecek bahwasanya pengawas telah bertugas sesuai dengan prosedur yang berlaku atau sesuai dengan rancangan RKP dan RKA yang dibuat sebelumnya. Selain itu, pelaporan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan operasional sekolah yang diasuh oleh setiap pengawas. Berikut wawancara dengan pengawas yang bertugas di SMAN 7 Pinrang:

Pelaporan pengawasan dilaksanakan pada akhir tahun biasanya antara Desember dan Januari membuat laporan segala tentang supervisi pada tiap sekolah binaan kemudian dikumpulkan.<sup>40</sup>

Jadwal dari penyusunan laporan pengawasan biasanya digelar pada akhir tahun. Biasanya pelaporan pengawasan ini berlangsung pada bulan Desember ataupun bulan Januari tahun depannya. Adapun laporan hasil supervisi pada tiap sekolah binaan pengawas akan dikumpulkan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

<sup>39</sup>Normal Ariani, Guru SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 05 Februari 2022.

<sup>40</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

## **2. Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMAN 7 Pinrang pada Masa Pandemi Covid-19**

Wawancara dengan pengawas yang bertugas di SMAN 7 Pinrang memberi penjelasan bagaimana kegiatan supervisi berlangsung di masa pandemi covid-19. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang.

### **a. Peran Pengawas Terhadap Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum pelaksanaan sistem pembelajaran daring diterapkan di SMAN 7 Pinrang, pengawas melakukan kunjungan ke sekolah pada awal semester untuk memberikan arahan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Berikut wawancara dengan Ibu Normal selaku pendidik:

Sebelum pembelajaran daring 2020 Desember dulu toh, kami rapat awal januari awal semester genap tahun 2020. Jadi sebelum pembelajaran ini kita langsung didatangi pengawas untuk dikasi arahan kemudian ada pengalihan khusus untuk itu. Di sekolah kegiatannya berlangsung, protokol kesehatan waktu itu masih ketat, tetap kita pake masker cuci tangan gitu.<sup>41</sup>

Bu Normal Ariani mengatakan adanya kunjungan dari pengawas sekolah pada saat awal semester genap di tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan rapat berlangsung dengan protokol kesehatan yang ketat. Pengadaan rapat oleh pengawas sekolah ditujukan untuk memberi arahan tentang sistematika pelaksanaan sistem pembelajaran daring yang akan diterapkan di SMAN 7 Pinrang. Mulai dari penggunaan media pembelajaran, cara menyajikan materi pembelajaran, hingga cara mengevaluasi pembelajaran. Jadi kegiatan ini bertujuan sebagai pengalihan khusus dari sistem belajar tatap muka ke sistem belajar daring.

---

<sup>41</sup>Normal Ariani, Guru SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 05 Februari 2022.

Sistem pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 7 Pinrang yaitu guru melaksanakan pembelajaran di sekolah sedangkan siswa mengikuti pembelajaran di rumah masing-masing. Sekolah menyediakan fasilitas kepada guru untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif. Berikut wawancara dengan Pak Ali Anwar selaku Wakasek Kesiswaan

Saat pembelajaran menggunakan online, anak-anak dan guru biasa menggunakan aplikasi Whatsapp, Teams, Google meet, banyak aplikasi. Tidak bisa berhadapan langsung dia harus belajar jarak jauh toh 1 dirumah 1 di sekolah, yang siswa di rumah guru di sekolah karena fasilitas disiapkan disini misalnya wifi dan komputer. Biasa juga misalnya tidak mengajar disekolah, guru mengajar di rumah toh kalo misalnya dia sakit tidak bisa datang kesini.<sup>42</sup>

Sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring berupa wifi dan laptop seperti yang dikatakan oleh Pak Ali Anwar. Adapun media yang digunakan yaitu melalui aplikasi Whatsapp, Teams, Google meet, dan lainnya. Terkadang ada guru yang tidak sempat datang ke sekolah dengan alasan sakit dapat mengajar di rumah sendiri.

Mengenai pengadaan rapat yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Normal Ariani selaku guru sebagai berikut :

Pada setiap tahun baru di sekolah ini mengadakan rapat yang tujuannya membahas tentang silabus. Selanjutnya guru akan mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk RPP.<sup>43</sup>

Setiap guru pada awal tahun pelajaran mengikuti rapat untuk mendapatkan bimbingan dalam penyusunan RPP. Pengawas akan memberikan arahan kepada guru

---

<sup>42</sup>Muh. Ali Anwar, Wakasek Kesiswaan SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 07 Februari 2022.

<sup>43</sup>Normal Ariani, Guru SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 05 Februari 2022.

tentang tata cara dalam mengembangkan silabus menjadi sebuah RPP sebagai perangkat pembelajaran guru. Pada masa pandemi ini guru menyesuaikan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring dengan mengutamakan *stay at home* dan *stay work*. Mengenai proses penyusunan perangkat belajar ini, Bapak Mustamin selaku pengawas menjelaskan sebagai berikut :

Apabila ditemukan kesalahan pada RPP tersebut maka akan dikembalikan dan dikoreksi guru. Akan tetapi jika dalam RPP tersebut sudah benar, maka tidak perlu dibenahi dan RPP diberikan lagi kepada guru untuk menjadi pegangan.<sup>44</sup>

Perangkat pembelajaran guru dalam bentuk RPP akan dijadikan pegangan atau pedoman mengajar guru karena didalamnya sudah dirincikan sedetail mungkin berbagai tahap dan aspek belajar yang akan direalisasikan pada setiap pertemuan kelas pembelajaran.

Semua guru sudah memahami teknis penyusunan silabus dan RPP dan semua guru mampu menyelesaikan administrasinya di setiap tahun ajaran. Pengawas selalu masuk ke kelas dalam 1 tahun sekali untuk mengawasi guru mengajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ikhwan selaku kepala sekolah SMAN 7 Pinrang bahwa semua guru dapat memahami silabus dan RPP dengan baik. Segala administrasi telah diselesaikan guru pada tahap perancangan perangkat pembelajaran setiap awal tahun pelajaran. Pengawas selalu datang setidaknya sekali setahun untuk memantau situasi kelas guru yang sedang mengajar.

Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan dalam pembelajaran oleh guru SMAN 7 Pinrang secara umum sudah baik, karena komponen persiapan sudah

---

<sup>44</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

<sup>45</sup>Ikhwan Matu, Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 15 Februari 2022.

lengkap. Persiapan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru mata pelajaran meliputi:

- 1) Menjelaskan kalender pendidikan
- 2) Menyusun program tahunan
- 3) Menyusun program semester
- 4) Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran
- 5) Melaksanakan setiap KD
- 6) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 7) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

#### **b. Peran Pengawas Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengawas sebagai supervisor akan mengawasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan pemantauan langsung di SMAN 7 Pinrang melalui kunjungan kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mustamin sebagai berikut:

Saya melakukan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara kunjungan ke kelas serta pemantauan proses pembelajaran. Terkait dengan pemantauan yang akan dinilai yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.<sup>46</sup>

Pelaksanaan supervisi kunjungan ke kelas yang dilaksanakan oleh pengawas kepada guru mata pelajaran tujuannya yaitu memantau kinerja guru selama proses belajar berlangsung mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta pada tahap penilaian. Dalam supervisi kunjungan kelas penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran, meliputi tiga tahap pembelajaran yang akan dinilai oleh pengawas sekolah, yakni:

---

<sup>46</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, *wawancara* di Pinrang, 10 Februari 2022.

- 1) Pendahuluan, yakni penampilan guru dan apersepsi/motivasi serta penggunaan bahasa Indonesia.
- 2) Pengembangan, yang meliputi penguasaan materi, penyajian materi, metode, alat media belajar, partisipasi siswa dan bimbingan siswa yang kesulitan belajar.
- 3) Penutup, yang meliputi test, daya serap, resume, tugas siswa, penggunaan waktu dan mengakhiri pembelajaran.

Berikut adalah hasil wawancara proses berlangsungnya pembelajaran daring di masa pandemi yang dilaksanakan oleh Ibu Normal Ariani sebagai guru agama di SMAN 7 Pinrang:

Kalo dimasa pandemi misalnya kita mau daring tetap kita suruh anak' berdo'a dulu dia kirim foto sambil berdo'a itu ada memang kemudian misalnya silahkan membaca surah ini ayat ini malah biasa saya suruh rekam video dirita mengaji baru kirim lagi. Kemudian kalau kerja tugas tetap dikirim tugas tugas semua. Jadi full itu hp satu hari harus diperiksa semua dulu baru esoknya belajar lagi begitu ji. Tidak boleh tidak harus dalam hari tu diperiksa tugas baru dihapus karena kalo tidak weh banyak kalasi, banyak siswa dalam kelas.<sup>47</sup>

Pada awal pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk melakukan pembacaan doa dengan cara mengirim foto mereka yang sedang berdo'a kemudian dikirimkan melalui aplikasi whatsapp yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca sebuah surah atau ayat Al-quran.

Apabila guru mengalami kesulitan dalam mengajar daring karena metode pembelajaran yang kurang menarik, Pengawas akan mengadakan sebuah diskusi

---

<sup>47</sup>Normal Ariani, Guru SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 05 Februari 2022.

kelompok antar guru untuk membahas metode belajar yang efektif dilakukan saat pelaksanaan belajar daring. Berikut wawancara dengan Pak Mustamin:

Kita mengadakan rapat dan diskusi antar guru binaan. Jadi guru akan melakukan praktek mengajar didepan guru lain dan pengawas kemudian kita diskusikan apa saja kekurangan dan kelebihan, metode manakah yang lebih efektif diterapkan pada situasi sekarang. Tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat tentang metode belajar yang tertulis di RPP tersebut karena masalah pendidikan akan terus mengalami perubahan jadi kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi.<sup>48</sup>

Selain melakukan kunjungan ke kelas, penilaian kinerja guru dalam kemampuannya melaksanakan pembelajaran dilaksanakan dengan observasi. Dalam observasi pengawas, penilaian difokuskan pada beberapa langkah yakni:

- 1) Langkah-langkah pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Kesesuaian antara pembelajaran dengan rencana pembelajaran
- 3) Kesesuaian hasil penilaian berbasis kelas dengan rencana pembelajaran.

### **c. Peran Pengawas Terhadap Evaluasi Pembelajaran**

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan dilaksanakannya evaluasi, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik. Dalam menertibkan pelaksanaan evaluasi, pengawas selaku supervisor dengan tegas dan tanggung jawab selalu memberikan pengawasan kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mustamin sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara Pinrang, 10 Februari 2022.

Pengawas sebagai supervisor tidak hanya memberikan penilaian pada perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran tetapi juga keberhasilan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab yang amat besar.<sup>49</sup>

Setiap guru mata pelajaran diwajibkan untuk membuat laporan penilaian pada tiap tengah semester untuk dirapatkan bersama. Mengenai pelaksanaan penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi yaitu sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Mustamin yang berperan sebagai supervisor, berikut:

Kami selaku pengawas juga berperan sebagai supervisor yang bertugas mengawasi, memberi penilaian pada kerja guru mulai dari pembuatan perencanaan, proses pembelajaran, proses pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi kami laksanakan ketika kami melaksanakan kunjungan kelas, observasi dan juga pertengahan semester dan akhir semester guru harus menyerahkan hasil penilaian (evaluasi) sebagai alat ukur dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru di SMAN 7 Pinrang sudah cukup baik. Sebagaimana hasil observasi dan kunjungan kelas, bahwasanya setiap guru pada tiap akhir pembelajaran selalu mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Pengawas selalu masuk ke kelas dalam 1 tahun sekali untuk mengawasi guru mengajar, guru yang mengajar di SMAN 7 Pinrang sudah sesuai dengan bidang studynya walaupun ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan bidang ilmu pengetahuannya.

Kepala sekolah juga memiliki peran terhadap peningkatan kinerja guru melalui pengadaan acara workshop. Berikut hasil wawancara dengan Pak Ikhwan selaku Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang:

---

<sup>49</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

<sup>50</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

Sewaktu-waktu sekolah juga mengadakan workshop dan diklat secara khusus yang bertujuan memfasilitasi guru dan staf agar bisa lebih meningkatkan prestasi maupun kompetensinya.<sup>51</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMAN 7 Pinrang pada Masa Pandemi Covid-19

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Fasilitas yang memadai

Fasilitas untuk melakukan pengawasan dirasa sudah cukup baik untuk melakukan pengawasan seperti ruangan yang digunakan untuk pertemuan dan melakukan pembinaan secara berkelompok kemudian proyektor untuk mengadakan workshop.

Adanya media elektronik sangat membantu pengawas dalam berkomunikasi dengan guru binaan. Pembinaan guru oleh pengawas dilakukan dengan melakukan telepon whatsapp ataupun hanya melalui pesan saja. Berikut wawancara dengan Pak Mustamin selaku pengawas:

Adanya media pada android membuat pelaksanaan psupervisi dapat berjalan dengan lancar. Biasanya guru ditelpon untuk diberi arahan mengenai kendala yang dihadapi mengenai pelaksanaan daring.<sup>52</sup>

##### 2) Letak geografis SMAN 7 Pinrang

Keadaan geografis merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. SMAN 7 Pinrang berdekatan dengan jalan poros sehingga memudahkan akses pengawas untuk melakukan kunjungan sekolah.

<sup>51</sup>Ikhwan Matu, Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 15 Februari 2022.

<sup>52</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

### 3) Hubungan baik dengan kepala sekolah dan guru binaan

Pengawas sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan kepala sekolah dan guru SMAN 7 Pinrang, Komunikasi terjalin dengan baik sehingga menciptakan keharmonisan antar pengawas dengan warga sekolah. Guru-guru binaan tidak merasa takut akan kehadiran pengawas sekolah karena bagi guru binaan, kehadiran pengawas merupakan seorang mentor yang memberikan bantuan profesional bagi guru binaan. Pengawas sekolah bukan lagi sebagai momok menakutkan bagi guru, melainkan kehadirannya ditunggu-tunggu oleh guru.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Persiapan guru saat pelaksanaan supervisi

Faktor kesiapan dari guru yang mau disupervisi merupakan salah satu hal faktor penghambat pengawas dalam melaksanakan supervisi. Berikut wawancara dengan pengawas terkait faktor kesiapan dari guru SMAN 7 Pinrang:

Ya tentunya faktor kesiapan dari guru yang mau disupervisi kesiapan administrasinya. Hal ini dapat juga mengakibatkan pelaksanaannya mundur. Tetapi yang jelas pelaksanaan supervisi ini bisa fleksibel. Seharusnya memang sesuai jadwal, tetapi kalau memang belum siap lantas dipaksakan ya nanti jadinya kita kurang harmonis dalam bekerja dengan sesama teman.<sup>53</sup>

Persiapan administrasi guru menjadi suatu kendala terhadap pelaksanaan supervisi sehingga waktu yang telah ditentukan oleh pengawas akan diundur hingga guru binaan benar-benar siap disupervisi.

<sup>53</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 10 Februari 2022.

## 2) Kompetensi guru yang belum memadai

Selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung beberapa tenaga pendidik di SMAN 7 Pinrang masih mengalami kendala pada saat pembelajaran berlangsung karena menggunakan media elektronik. Bagi tenaga pengajar yang sudah tua tidak mampu menjalankan teknologi sebagai media pembelajaran dengan baik sehingga mengalami hambatan saat berlangsungnya pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Normal Ariani berikut:

Guru guruta yang sudah berumur yang sulit itu yang lambat prosesnya. Pengenalan teknologinya yang lambat. Tapi Bisanya guru guruta seperti itu dia tetap online pake microsoft team ada yang dampingi misal ada anak (guru muda lain) yang bertugas tidak mengajar dia dampingi untuk buka. Begutu ji karena kita didukung oleh kepala sekolah sama pengawas semua.<sup>54</sup>

Kendala yang dialami para guru dalam menjalankan media pembelajaran adalah guru yang sudah berumur dikarenakan proses pengenalan teknologinya yang lambat. Dengan kondisi ini dapat mengganggu aktifitas belajar peserta didik yang disebabkan manajemen waktu proses belajar yang kurang terkendali.

Kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada media daring sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi mengikuti pembelajaran. Tindak lanjut pengawas yaitu mengadakan diskusi dengan mengumpulkan semua guru binaan dari berbagai sekolah untuk membahas metode pembelajaran yang efektif dilakukan saat melakukan pembelajaran daring.

---

<sup>54</sup>Normal Ariani, Guru SMAN 7 Pinrang, *wawancara* di Pinrang, 05 Februari 2022.

Selain masalah yang dialami guru, para murid juga mengalami penurunan minat belajar dengan diterapkannya sistem belajar daring. Hasil wawancara dengan Pak Ali Anwar, beliau mengeluhkan sistem pembelajaran daring yang kurang efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Beberapa faktor tersebut dijelaskan oleh Pak Ali Anwar terkait wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Mengingat banyak siswa yang kalau online banyak yang tidak aktif, kalau diantara misalnya 30 siswa yang aktif itu hanya 10. Banyak juga biasa berkeliaran, banyak juga makalasi, banyak juga yang tidak nakasi liat mukanya toh mungkin dia belajar dia tidak mandi dia tidak mau kasi liat gambarnya, banyak juga barangkali di sawah, aktif saja tapi gambarnya tidak ada dinyalakan dia matikan itu anunya. Begitu juga dengan tugas, tugas itu kalo dikasi kan melalui wa jadi anak-anak tidak boleh kumpul tugas di sekolah. Jadi hanya melalui wa begitu juga hanya 10 orang kumpul.<sup>55</sup>

Dari banyaknya siswa yang mengikuti kelas pembelajaran daring, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif mengikuti pelajaran. Pak Ali Anwar menerangkan bahwa dari 30 total siswa dalam kelas hanya 10 siswa yang mengikuti kelas daring tersebut. Selain itu selama berlangsungnya pembelajaran daring banyak siswa yang berkeliaran dan enggan untuk belajar. Pada saat pengumpulan tugas seperti yang dikatakan oleh Pak Ali Anwar bahwa hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Para guru SMAN 7 Pinrang menyayangkan pelaksanaan sistem pembelajaran daring karena dapat membuat siswa malas untuk belajar. Apa yang dikatakan oleh Bapak Ali Anwar sehubungan dari perkataan pengawas sekolah mengenai kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring.

---

<sup>55</sup>Muh. Ali Anwar, Wakasek Kesiswaan SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 07 Februari 2022.

Berdasarkan laporan dari guru bahwa selama pembelajaran daring banyak murid yang kurang aktif belajar tidak sesuai dengan belajar tatap muka. Itu yang menjadi kendala dan fokus masalah pengawas bagaimana supaya murid itu bisa belajar dengan serius saat pembelajaran jarak jauh.<sup>56</sup>

Sebagaimana laporan dari beberapa guru bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak begitu efektif jika guru tidak berhadapan langsung dengan murid karena guru tidak dapat memperhatikan langsung murid selama pembelajaran berlangsung. Hal ini merupakan fokus perhatian bagi para pengawas dengan diadakannya pembelajaran daring di masa pandemi.

c. Gangguan koneksi jaringan internet

Penggunaan media aplikasi berbasis daring tentunya membutuhkan koneksi internet untuk mengoperasikannya. Pengawas kadangkala terkendala dalam hal jaringan internet saat berkomunikasi dengan guru binaan sehingga menghambat jalannya supervisi. Begitupun dengan hal yang mengganggu dalam proses pembelajaran secara daring adalah adanya gangguan internet yang mengakibatkan tertundanya kegiatan belajar mengajar pada kelas daring. Guru maupun siswa bisa saja sewaktu-waktu mengalami penurunan kualitas jaringan internet karena beberapa faktor dan situasi.

Kepala sekolah SMAN 7 Pinrang berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal berupa menyediakan media pembelajaran bagi guru agar proses belajar mengajar menjadi lancar. Adapun tindakan kepala sekolah yaitu menyediakan layanan media jaringan internet yang stabil kegiatan belajar mengajar secara daring dapat belajar secara lancar. Selain menyediakan jaringan internet, kepala sekolah juga

---

<sup>56</sup>Mustamin, Pengawas SMAN 7 Pinrang, *wawancara* di Pinrang, 10 Februari 2022.

menyediakan media elektronik berupa komputer untuk digunakan para guru saat pembelajaran daring. Berikut keterangan dari Kepala Sekolah:

Di ruangan laboratorium komputer disediakan fasilitas berupa komputer dan wifi untuk menjamin kualitas koneksi internet para guru agar tidak mengalami kendala saat melakukan pembelajaran daring di sekolah.<sup>57</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1) Proses Pengawas Meningkatkan Kinerja Guru**

Proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas berjalan sesuai dengan program kepengawasan yang telah dirancang pada awal tahun pelajaran. Terdapat dua rancangan program yang dibuat pengawas yaitu Rancangan Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rancangan Kepengawasan Manajerial (RKM).

Setelah rancangan program pengawasan selesai, selanjutnya mengimplementasikan setiap aspek yang ada pada program tersebut. Kegiatan supervisi yang dilakukan pada setiap sekolah binaan pengawas dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi, serta penilaian evaluasi pembelajaran setiap guru mata pelajaran untuk menilai kinerja guru selama proses pembelajaran.

Dalam rancangan program RKM pengawas bertugas untuk membina guru dalam hal administrasi penunjang terlaksananya pendidikan yang baik. Seperti bagaimana menyusun RPP dan silabus pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, serta rangkaian evaluasi yang hendak dilaksanakan pendidik setiap akhir proses pembelajaran.

---

<sup>57</sup>Ikhwan Matu, Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang, wawancara di Pinrang, 15 Februari 2022

Program pengawasan ini nantinya akan dibuat laporan sebagai rangkuman kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengawas selama melakukan supervisi pada tiap sekolah binaannya. Adapun laporan yang dibuat itu dirancang per sekolah dan keseluruhan sekolah yang dibina. Laporan kepengawasan akan dikumpul setiap akhir tahun pelajaran pendidikan pada sekolah.

## **2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Fasilitas yang memadai**

Kepala sekolah SMAN 7 Pinrang berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal berupa menyediakan media pembelajaran bagi guru agar proses belajar mengajar menjadi lancar. Adapun tindakan kepala sekolah yaitu menyediakan layanan media jaringan internet yang stabil kegiatan belajar mengajar secara daring dapat belajar secara lancar. Selain menyediakan jaringan internet, kepala sekolah juga menyediakan media elektronik berupa laptop untuk digunakan para guru saat pembelajaran daring.

Fasilitas untuk melakukan pengawasan dirasa sudah cukup baik untuk melakukan pengawasan seperti ruangan yang digunakan untuk pertemuan dan melakukan pembinaan secara berkelompok kemudian proyektor untuk mengadakan workshop.

Adanya media aplikasi seperti whatsapp juga sangat membantu pengawas dalam berkomunikasi dengan guru binaan. Pembinaan guru oleh

pengawas dilakukan dengan melakukan telepon ataupun hanya melalui pesan teks saja.

### 2) Letak geografis SMAN 7 Pinrang

Keadaan geografis merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. SMAN 7 Pinrang berdekatan dengan jalan poros sehingga memudahkan akses untuk melakukan kunjungan pada sekolah tersebut.

### 3) Hubungan baik dengan kepala sekolah dan guru binaan

Pengawas sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan kepala sekolah dan guru SMAN 7 Pinrang. Komunikasi terjalin dengan baik sehingga menciptakan keharmonisan antar pengawas dengan warga sekolah. Guru-guru binaan tidak merasa takut akan kehadiran pengawas sekolah karena bagi guru binaan, kehadiran pengawas merupakan seorang mentor yang memberikan bantuan profesional bagi guru binaan. Pengawas sekolah bukan lagi sebagai momok menakutkan bagi guru, melainkan kehadirannya ditunggu-tunggu oleh guru.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Ketidaksediaan guru menerima pembinaan dari pengawas

Faktor kesiapan dari guru yang mau disupervisi merupakan salah satu hal faktor penghambat pengawas dalam melaksanakan supervisi. Faktor kesiapan dari guru yang mau disupervisi seperti kesiapan administrasi dapat

menghambat jalannya pelaksanaan supervisi sehingga mengakibatkan pelaksanaannya tidak tepat waktu.

## 2) Kompetensi guru yang belum baik

Selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung beberapa tenaga pendidik di SMAN 7 Pinrang masih mengalami kendala pada saat pembelajaran berlangsung karena menggunakan media elektronik. Bagi tenaga pengajar yang sudah tua tidak mampu menjalankan teknologi sebagai media pembelajaran dengan baik sehingga mengalami hambatan saat berlangsungnya pembelajaran.

Kendala yang dialami para guru dalam menjalankan media pembelajaran adalah guru yang sudah berumur dikarenakan proses pengenalan teknologinya yang lambat. Dengan kondisi ini dapat mengganggu aktifitas belajar peserta didik yang disebabkan manajemen waktu proses belajar yang kurang terkendali.

Kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada media daring sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi mengikuti pembelajaran. Tindak lanjut pengawas yaitu mengadakan diskusi dengan mengumpulkan semua guru binaan dari berbagai sekolah untuk membahas metode pembelajaran yang efektif dilakukan saat melakukan pembelajaran daring.

### 3) Gangguan koneksi jaringan internet

Kepala sekolah SMAN 7 Pinrang berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal berupa menyediakan media pembelajaran bagi guru agar proses belajar mengajar menjadi lancar. Adapun tindakan kepala sekolah yaitu menyediakan layanan media jaringan internet yang stabil kegiatan belajar mengajar secara daring dapat belajar secara lancar. Selain menyediakan jaringan internet, kepala sekolah juga menyediakan media elektronik berupa laptop untuk digunakan para guru saat pembelajaran daring.

## 3. Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

### a. Pengawas Sebagai Mitra Guru

Keharmonisan antar pengawas dengan kepala sekolah maupun guru harus tetap terjaga agar pengawas tidak sungkan untuk berpendapat saat terlaksananya kegiatan supervisi di sekolah binaan. Karena untuk mencapai tujuan pendidikan, pengawas sebagai partner dari guru diperlukan sebuah kerjasama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

### b. Pengawas Sebagai Inovator

Berjalannya pembelajaran daring juga memerlukan sebuah metode belajar efektif agar siswa ikut berpartisipasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Perlunya inovasi dalam menentukan pilihan metode pembelajaran yang efektif bagi seorang guru merupakan sebuah tugas tambahan yang harus dipikirkan. Disinilah peran pengawas sebagai inovator dalam mengembangkan inovasi

pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya menentukan metode belajar efektif dalam pembelajaran daring.

c. Pengawas Sebagai Mediator

Masalah yang dihadapi guru terhadap jalannya pendidikan seperti tidak efektifnya metode belajar yang diterapkan secara daring dapat diantisipasi dengan diadakannya diskusi antar guru untuk mencari jalan keluarnya. Pengawas memiliki peran untuk memberikan mediasi antar guru dari berbagai sekolah binaannya untuk melakukan tukar pikiran tentang metode pembelajaran tepat terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

d. Pengawas Sebagai Konselor

Guru dapat melakukan komunikasi dengan pengawas untuk melaporkan berbagai masalah pendidikan. Pengawas akan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru baik melalui media elektronik seperti panggilan telepon maupun secara langsung dengan kunjungan kelas.

e. Pengawas Sebagai Motivator

Pengawas juga memberikan penguatan kepada guru sewaktu-waktu untuk memberikan motivasi diakhir pelaksanaan supervisi. Pemberian pujian kepada guru dapat meningkatkan semangat kerja guru atas pencapaian yang telah diraih dengan tugasnya sebagai pendidik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peningkatan kinerja guru SMAN 7 Pinrang yang dilakukan oleh pengawas yaitu dengan tiga tahap meliputi, pertama penyusunan rencana program pengawasan yaitu RKM dan RKA, kedua pelaksanaan program pengawasan berupa pelaksanaan supervisi di sekolah untuk mengontrol kinerja guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, dan ketiga pelaporan hasil pengawasan.

Peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Pengawas berperan sebagai partner guru yaitu bekerja sama dalam mensukseskan mencapai tujuan pembelajaran. (2) Pengawas berperan dalam melakukan inovasi berbagai metode pembelajaran yang efektif dilakukan saat pembelajaran daring. (3) Pengawas mengadakan diskusi dengan para guru sebagai mediasi pembahasan metode pembelajaran yang efektif. (4) Pengawas melakukan bimbingan dengan guru baik secara langsung dengan kunjungan kelas maupun secara daring melalui media whatsapp. (5) Pengawas memberikan motivasi kepada guru dalam menghadapi berbagai masalah pendidikan.

Beberapa faktor yang mendukung pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu tersedianya fasilitas yang memadai, letak geografis SMAN 7 Pinrang yang mudah dijangkau, dan hubungan baik pengawas dengan kepala sekolah dan guru SMAN 7 Pinrang. Adapun faktor penghambat pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu ketidaksediaan guru menerima pembinaan dari pengawas, kompetensi guru yang belum memadai, dan gangguan koneksi jaringan internet.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Saran kepada kepala sekolah agar tetap konsisten melaksanakan program peningkatan kinerja agar guru lebih berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.

### **2. Kepada Pengawas**

Pengawas memiliki tanggung jawab terhadap kualitas mengajar guru. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar pengawas selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada guru agar guru dapat lebih profesional dalam bekerja.

### **3. Kepada Guru**

Guru diharapkan agar lebih siap mendapatkan supervisi dari kepala sekolah maupun pengawas agar kinerja dan kompetensi dapat lebih baik kedepannya. Demi tercapainya kinerja guru yang lebih baik seorang guru juga dapat secara mandiri melatih kompetensinya yaitu dengan melakukan evaluasi diri dan membenahan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agustiar, Dwi. 2021. *Perkembangan Terkini Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Indonesia: IDN Times. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dwi-agustiar/linimasa-7-perkembangan-terkini-pandemik-covid-19-di-indonesia> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).

Ahmad, Sabarudin. “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MIN 4 Aceh Tenggara Era Covid-19”. *Jurnal Mudabbir* Vol. 1 No. 1, 2021.

Aji, Rizkon Hala Syah. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”. *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5, 2020.

Anggito, Alwi, Johan Setiawan. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.

Anggrayani, Rini. 2021. *Kinerja Guru di Masa Pandemi*. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/rini92287/60b973eb8ede4826051d5492/kinerja-guru-di-masa-pandemic> (diakses pada tanggal 04 September 2021).

Anis, Herman. *Supervisi Akademik - Definisi, Tujuan dan Prinsip, Permasalahan dan Alternatif Solusinya*. Hermananis. <https://hermananis.com/supervisi-akademik-permasalahan-dan-alternatif-solusinya> (diakses pada tanggal 31 Agustus 2021).

- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Peran*. dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. <https://kbbi.web.id/peran> (diakses pada tanggal 23 Agustus 2021)
- Dharma, S. (2008). Peran dan fungsi pengawas sekolah/madrasah. “*Jurnal Tenaga Kependidikan*”. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, “*Guru Profesional*”, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hakim, Rasyid Satriawan. 2021. “Pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen: *Malang*.
- Husman, Husain, Purnomo, Setiady, Akbar. “*Metodologi Penelitian Social*”. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri* (Jakarta: Kemdikbud, 2021), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri> (diakses pada tanggal 1 September 2021).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “*Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*”. Jakarta. 2017.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “*Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*”. Jakarta. 2012.
- Lestari, Pitri dkk. “*Pengaruh Work Life Balance dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Semarang Pada Saat Pandemi Covid-19*”. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Vol. 12 No. 3, 2020.
- Meleong, Lexy. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Noeng. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhammad Kamal Zubair, Dkk. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Mulyasa, Enco. “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nuracma, Evi. “*Model Penjaminan Mutu di Akademik Kebidanan Samarinda*”. Jawa Tengah: NEM, 2020.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Pegangan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta, Gava Media, 2013.
- Ratnasari, Dkk. “*Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*”. Al I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, 2021.

Republik Indonesia. *“Peraturan Pemerintah RI No.04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.”* Jakarta: Depdiknas.

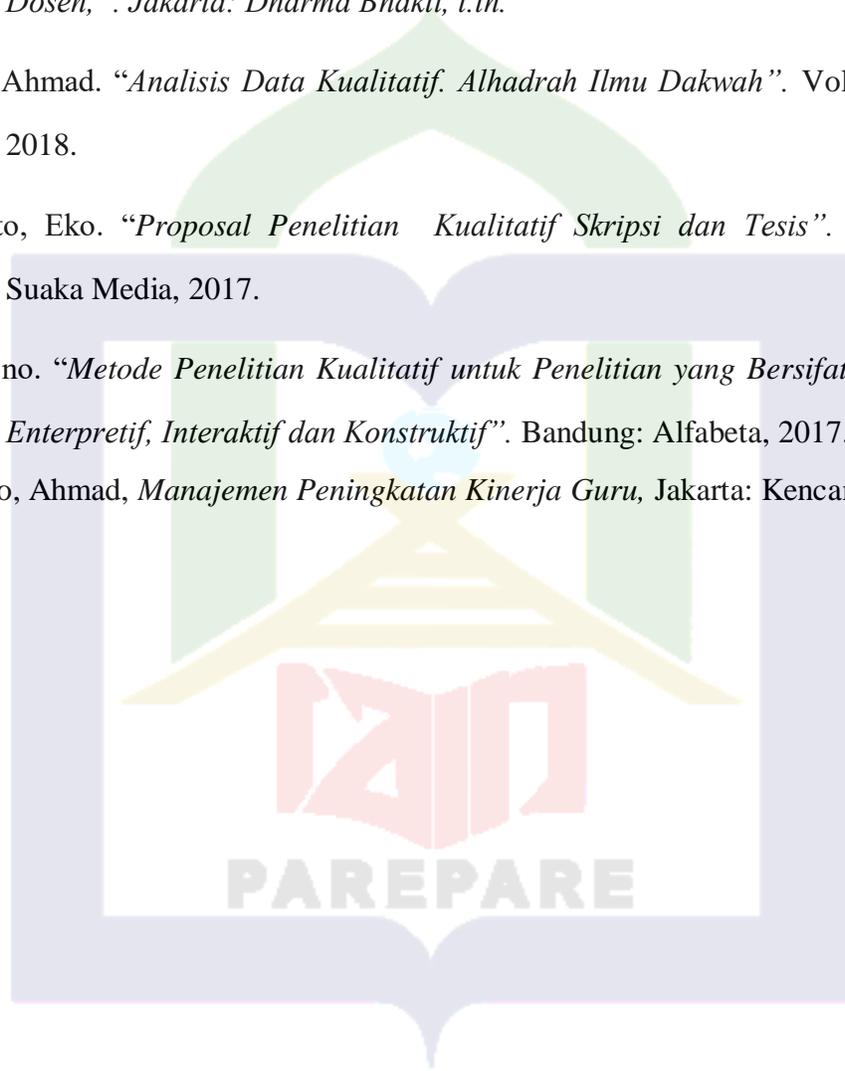
Republik Indonesia. *“Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,”*. Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.

Rijali, Ahmad. *“Analisis Data Kualitatif. Alhadrah Ilmu Dakwah”*. Vol. 17 No. 33, 2018.

Sugiarto, Eko. *“Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis”*. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif”*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Kencana, 2016







KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1202 TAHUN 2021  
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
NIM : 17.1900.017  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 7 Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 05 Mei 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.171/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 15 November 1999  
NIM : 17.1900.017  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Manarang, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 7 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 12 Januari 2022

Wakil Dekan I,



Muhammad Hanlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25928/S.01/PTSP/2022  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.171/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022 tanggal 12 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH. ASHABUL KAIFI  
Nomor Pokok : 17 1900 017  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soraeng, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAN 7 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Januari s/d 26 Februari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 26 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 26-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMAN 7 PINRANG

Alamat: Jln. Poros Pinrang Pare Km.8, Bua, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang.  
Kode Pos: 91271, Email: sman7pinrang@gmail.com, Website: sman7pinrang.sch.id, NPSN:40314430

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No: 421.3 / 082- UPT SMA.7/ PRG/ DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 7 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ASHABUL KAHFI  
N I M : 17 1900 017  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nama Lembaga : IAIN Pare-Pare  
Program Studi : Manajemen Pendidikan (S-1)

Benar telah melakukan penelitian dengan judul : "*Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang.*" yang pelaksanaannya dari tanggal 7 Februari s/d 16 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Mei 2022

Kepala Sekolah,



**Drs. Khwan Matu, M.Pd.**  
NIP 196712311996021002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUH. ASHABUL KAIFI  
NIM : 17.1900.017  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMAN 7 PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara untuk Pengawas Sekolah**

1. Bagaimana sistem pengawasan selama pandemi covid-19?
2. Apakah ada perbedaan yang cukup signifikan dari sistem kepengawasan sebelum dan saat pandemi covid-19?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengawasan di masa pandemi covid-19?
4. Apa kendala yang dihadapi saat bertugas selama pandemi covid-19?
5. Apakah pengawas telah melaksanakan tugasnya dengan baik?
6. Bagaimana proses pengawas dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang pada masa pandemi covid-19?

7. Bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang pada masa pandemi covid-19?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang?
9. Bagaimana hasil yang dicapai pengawas terhadap upaya peningkatan kinerja guru SMAN 7 Pinrang?
10. Apa langkah selanjutnya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Pinrang?

**Wawancara untuk Kepala Sekolah SMAN 7 Pinrang**

1. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19?
2. Apakah Kepala Sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik terhadap perubahan sistem pendidikan di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana kinerja guru pada masa pandemi covid-19?
4. Apakah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
5. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan kinerja guru?
6. Kapan pengembangan kinerja guru dilaksanakan?
7. Dimana pengembangan kinerja guru berlangsung?
8. Bagaimana proses pengembangan kinerja guru?
9. Apa faktor penghambat dan pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
10. Bagaimana hasil kinerja guru setelah dilaksanakannya program tersebut?
11. Apa langkah selanjutnya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru?

### Wawancara untuk Guru SMAN 7 Pinrang

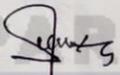
1. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana kinerja guru di masa pandemi covid-19?
3. Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya?
4. Apakah guru telah mengikuti program pengembangan kinerja dari pengawas?
5. Kapan guru mengikuti program pengembangan kinerja dari pengawas?
6. Dimana kegiatan program pengembangan kinerja guru berlangsung?
7. Bagaimana proses pengembangan kinerja guru berlangsung?
8. Apa faktor penghambat dan pendukung terhadap kinerja guru?
9. Bagaimana kinerja guru setelah mengikuti program pengembangan kinerja?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 09 Agustus 2021

Pembimbing Utama

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

  
(Drs. Abd. Rahman K, M.Pd)  
NIP. 19621231 199103 1 003

  
(Dr. H Mukhtar Masud, M.A)  
NIP. 19690628 200604 1 011

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustamin, S.Ag., M.Pd.I  
Jabatan : Pengawas  
Alamat : Cora, Depan Masjid Nurul Hikmah

Menerangkan bahwa:

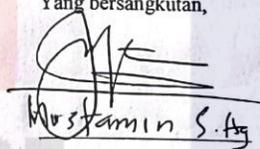
Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare  
Alamat : Lapalopo, Jl. Masuk SMAN 7 Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 : 02 : 2022

Yang bersangkutan,

  
Mustamin S. Ag. M. Pd. I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Ikhwan Matu, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare  
Alamat : Lapalopo, Jl. Masuk SMAN 7 Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 . . 02 . . 2022

Yang bersangkutan,

Drs. Ikhwan Matu, M.Pd.  
NIP. 196712311996021002

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Narmal Ariani, S.Ag.  
Jabatan : Guru  
Alamat : Ulu Tedong.

Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare  
Alamat : Lalapopo, Jl. Masuk SMAN 7 Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, . 5 . . 2 . . 2022

Yang bersangkutan,



Narmal Ariani, S.Ag.  
NIP 197312312006042042

IAIN PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. ALI ANWAR, S.Pd.  
Jabatan : WAKASEK KESISWAAN  
Alamat : Jl. Buntang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Ashabul Kahfi  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare  
Alamat : Lapalopo, Jl. Masuk SMAN 7 Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07.02.2022

Yang bersangkutan,

  
MUH. ALI ANWAR, S.Pd  
NIP. 197409072006041010

## DAFTAR WAWANCARA

**Mustamin, S.Ag, M.Pd.S (Pengawas)**

- **Bagaimana pelaksanaan pengawasan kinerja guru?**

Pada awal tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku kita harus membuat semacam program pengawasan seperti membuat program pengawasan akademik dan juga manajerial.

Pelaporan pengawasan dilaksanakan pada akhir tahun biasanya antara Desember dan Januari membuat laporan segala tentang supervisi pada tiap sekolah binaan kemudian dikumpulkan.

- **Apa peran pengawas terhadap perencanaan pembelajaran guru?**

Pada awal tahun pembelajaran diadakan sebuah rapat untuk membahas bagaimana membuat RPP dan silabus kepada guru-guru. Jadi setiap guru dituntun dengan cara dikoreksi dokumennya untuk diperbaiki kembali jika belum benar dan yang sudah benar RPPnya akan disetujui kemudian dikembalikan kembali pada guru

- **Apa peran pengawas terhadap pelaksanaan pembelajaran?**

Kita mengadakan rapat dan diskusi antar guru binaan. Jadi guru akan melakukan praktek mengajar didepan guru lain dan pengawas kemudian kita diskusikan apa saja kekurangan dan kelebihan, metode manakah yang lebih efektif diterapkan pada situasi sekarang. Tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat tentang metode belajar yang tertulis di RPP tersebut karena masalah pendidikan akan terus mengalami perubahan jadi kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi.

- **Bagaimana pengawas melaksanakan supervisi di sekolah?**

Saya melakukan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara kunjungan ke kelas serta pemantauan proses pembelajaran. Terkait dengan pemantauan yang akan dinilai yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

- **Apa peran pengawas terhadap evaluasi pembelajaran guru?**

Pengawas sebagai supervisor tidak hanya memberikan penilaian pada perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran tetapi juga keberhasilan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab yang amat besar.

Kami selaku pengawas berperan sebagai supervisor yang bertugas mengawasi, memberi penilaian pada kerja guru mulai dari pembuatan perencanaan, proses pembelajaran, proses pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi kami laksanakan ketika kami melaksanakan kunjungan kelas, observasi dan juga pertengahan semester dan akhir semester guru harus menyerahkan hasil penilaian (evaluasi) sebagai alat ukur dalam proses pembelajaran

- **Apa faktor pendukung pengawas dalam melakukan supervisi?**

Adanya media pada android membuat pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar. Biasanya guru ditelpon untuk diberi arahan mengenai kendala yang dihadapi mengenai pelaksanaan daring.

- **Apa faktor penghambat pengawas dalam melakukan supervisi?**

Ya tentunya faktor kesiapan dari guru yang mau disupervisi kesiapan administrasinya. Hal ini dapat juga mengakibatkan pelaksanaannya mundur. Tetapi yang jelas pelaksanaan supervisi ini bisa fleksibel. Seharusnya memang sesuai

jadwal, tetapi kalau memang belum siap lantas dipaksakan ya nanti jadinya kita kurang harmonis dalam bekerja dengan sesama teman.

Berdasarkan laporan dari guru bahwa selama pembelajaran daring banyak murid yang kurang aktif belajar tidak sesuai dengan belajar tatap muka. Itu yang menjadi kendala dan fokus masalah pengawas bagaimana supaya murid itu bisa belajar dengan serius saat pembelajaran jarak jauh.

**Normal Ariani, S.Ag (Guru)**

- **Apa peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru?**

Sebelum pembelajaran daring kita memang ada rapat dengan pengawas agar melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media yang cocok yang bisa membuat siswa lebih cepat paham. Ada dulu pelatihannya sebelum itu termasuk dulu itu kita melakukan pelatihan microsoft team. Jadi itu pengawas langsung menunjuk beberapa rekan yang bisa dibantu oleh pengawas untuk menjelaskan ke guru-guru supaya bisa menggunakan fitur itu.

Sebelum pembelajaran daring 2020 Desember dulu toh, kami rapat awal januari awal semester genap tahun 2020. Jadi sebelum pembelajaran ini kita langsung didatangi pengawas untuk dikasi arahan kemudian ada pengalihan khusus untuk itu. Di sekolah kegiatannya berlangsung, protokol kesehatan waktu itu masih ketat, tetap kita pake masker cuci tangan gitu

- **Bagaimana guru menyusun perangkat pembelajaran?**

Apabila ditemukan kesalahan pada RPP tersebut maka akan dikembalikan dan dikoreksi guru. Akan tetapi jika dalam RPP tersebut sudah benar, maka tidak perlu dibenahi dan RPP diberikan lagi kepada guru untuk menjadi pegangan.

- **Bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran?**

Saat pembelajaran menggunakan online, anak-anak dan guru biasa menggunakan aplikasi Whatsapp, Teams, Google meet, banyak aplikasi. Tidak bisa berhadapan langsung dia harus belajar jarak jauh toh 1 dirumah 1 di sekolah, yang siswa di rumah guru di sekolah karena fasilitas disiapkan disini misalnya wifi dan komputer. Biasa juga misalnya tidak mengajar disekolah, guru mengajar di rumah toh kalo misalnya dia sakit tidak bisa datang kesini

Kalo dimasa pandemi misalnya kita mau daring tetap kita suruh anak' berdoa dulu dia kirim foto sambil berdoa itu ada memang kemudian misalnya silahkan membaca surah ini ayat ini malah biasa saya suruh rekam video dirita mengaji baru kirim lagi. Kemudian kalau kerja tugas tetap dikirim tugas tugas semua. Jadi full itu hp satu hari harus diperiksa semua dulu baru esoknya belajar lagi begitu ji. Tidak boleh tidak harus dalam hari tu diperiksa tugas baru dihapus karena kalo tidak weh banyak kalasi, banyak siswa dalam kelas

- **Apa faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran?**

Guru guruta yang sudah berumur yang sulit it itu yang lambat prosesnya. Pengenalan teknologinya yang lambat. Tapi Bisanya guru guruta seperti itu dia tetap online pake microsoft team ada yang dampingi misal ada anak (guru muda lain) yang bertugas tidak mengajar dia dampingi untuk buka. Begutu ji karena kita didukung oleh kepala sekolah sama pengawas semua.

**Muh. Ali Anwar, S.Pd (Wakasek Kesiswaan)**

- **Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring?**

Saat pembelajaran menggunakan online, anak-anak dan guru biasa menggunakan aplikasi Whatsapp, Teams, Google meet, banyak aplikasi. Tidak bisa berhadapan langsung dia harus belajar jarak jauh toh 1 dirumah 1 di sekolah, yang siswa di rumah guru di sekolah karena fasilitas disiapkan disini misalnya wifi dan komputer. Biasa juga misalnya tidak mengajar disekolah, guru mengajar di rumah toh kalo misalnya dia sakit tidak bisa datang kesini.

- **Apa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?**

Mengingat banyak siswa yang kalau online banyak yang tidak aktif, kalau diantara misalnya 30 siswa yang aktif itu hanya 10. Banyak juga biasa berkeliaran, banyak juga makalasi, banyak juga yang tidak nakasi liat mukanya toh mungkin dia belajar dia tidak mandi dia tidak mau kasi liat gambarnya, banyak juga barangkali di sawah, aktif saja tapi gambarnya tidak ada dinyalakan dia matikan itu anunya. Begitu juga dengan tugas, tugas itu kalo dikasi kan melalui wa jadi anak-anak tidak boleh kumpul tugas di sekolah. Jadi hanya melalui wa begitu juga hanya 10 orang kumpul.

**Drs. Ikhwan Matu, M.Pd (Kepala Sekolah)**

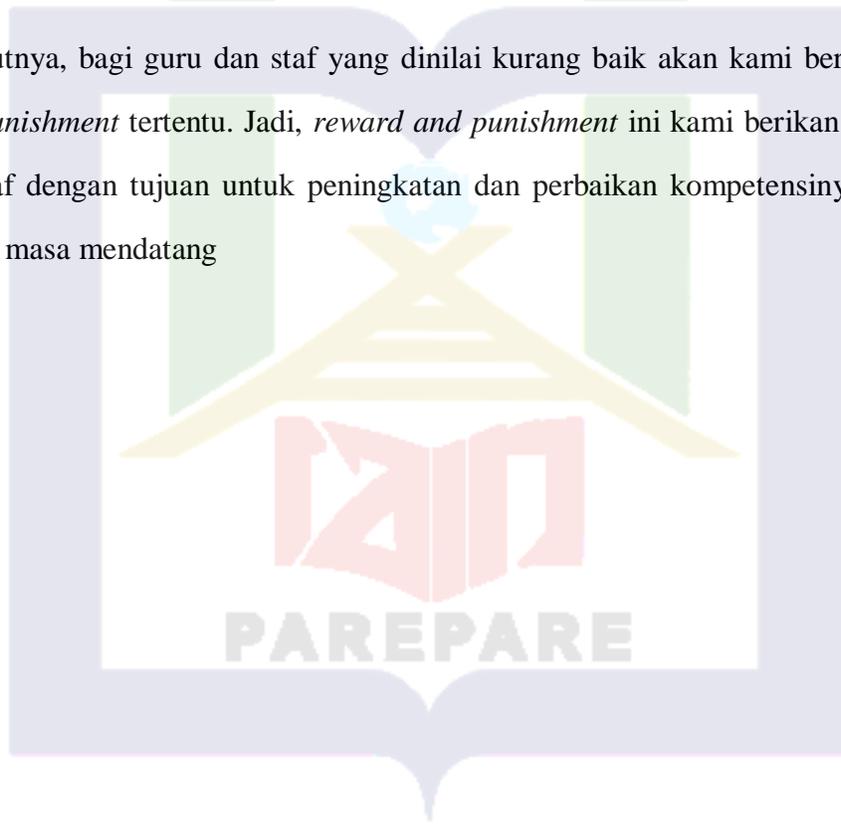
- **Bagaimana Guru Menyiapkan RPP dan Silabus?**

Semua guru sudah memahami teknis penyusunan silabus dan RPP dan semua guru mampu menyelesaikan administrasinya di setiap tahun ajaran. Pengawas selalu masuk ke kelas dalam 1 tahun sekali untuk mengawasi guru mengajar.

Sewaktu-waktu sekolah juga mengadakan woskhop dan diklat secara khusus yang bertujuan memfasilitasi guru dan staf agar bisa lebih meningkat prestasi maupun kompetensinya.

Dan hampir setiap hari kami mengawasi guru dan staf, melalui absensinya, kedisiplinannya, penampilannya, hingga cara mengajar dan evaluasinya. kemudian, sekolah juga memberikan penghargaan (*reward*) bagi guru dan staf yang memiliki prestasi pada saat pembagian raport atau kenaikan kelas.

Selanjutnya, bagi guru dan staf yang dinilai kurang baik akan kami berikan teguran atau *punishment* tertentu. Jadi, *reward and punishment* ini kami berikan kepada guru dan staf dengan tujuan untuk peningkatan dan perbaikan kompetensinya agar lebih baik di masa mendatang



### KEADAAN GURU DAN STAFF SMAN 7 PINRANG

NO.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Ikhwan Matu, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Mansur	Wakasek Kurikulum
3	Dra. Hj. St. Nur Aeni, M.Pd	Wakasek Sarana dan Prasarana
4	H. Hamzah, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Hj. Habsiah, S.Ag., M.Ag	Wakasek Humas
6	Hj. Haisah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
7	Najibullah, S.PdI	Kepala Perpustakaan
8	Muhammad Asrul, S.Pd	Guru
9	Muhammad Ali Anwar, S.Pd	Guru
10	Dra. Hj. Kartini	Guru
11	Dra. Hj. Hasnawiah	Guru
12	Sitti Patimah Palimari, S.Pd	Guru
13	Hj. Sitti Maryam, S.Pd	Guru
14	Sumarni, S.Pd	Guru
15	Ernawati, S.S	Guru
16	Ummu Salma Rasak, S.Pd	Guru
17	Ildayanti, S.Pd	Guru
18	Malik Fajar, S.Sos	Guru
19	Hj. Irmawati, S.Sos	Tata Usaha

20	Rusmawati Ali, S.E	Tata Usaha
21	La Kanto	Satpam
22	Hayati Amin, S.Pd	Guru
23	Hasyim Rauf, S.Si	Guru
24	Itam Supriati, S.Pd	Guru
25	Ashar Mustari, S.Sos	Tata Usaha
26	Marwati, A.Md.Pust	Tata Usaha
27	Sitti Hardiyanti, S.Pd	Guru
28	Hj. Sudarmi Anti, S.Pd	Guru
29	H. Jamaluddin, S.Pd	Guru
30	Hj. Arni Hamzah, S.Pd	Guru
31	Khaeriyah, S.Si., S.Pd	Guru
32	Sukmawati, A.Ma.Pust	Tata Usaha
33	Dra. Hj. Andi Nurhaeni	Guru
34	Nasruddin, S.Pd	Guru
35	Hamzah, S.Pd	Guru
36	Edwin Arif	Guru

### JUMLAH SISWA SMAN 7 PINRANG

KELAS X															
MIPA										IPS					
MIPA 1		MIPA 2		MIPA 3		MIPA 4		MIPA 5		IPS 1		IPS 2		IPS 3	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
15	16	11	23	10	23	10	24	3	20	20	15	20	14	16	18
31		34		33		34		23		35		34		34	
L = 49					P = 106					L = 56				P = 47	
Jumlah siswa X MIPA = 155										Jumlah siswa X IPS = 103					
Jumlah siswa kelas X = 258															
KELAS XI															
MIPA										IPS					
MIPA 1		MIPA 2		MIPA 3		MIPA 4				IPS 1		IPS 2		IPS 3	
L	P	L	P	L	P	L	P			L	P	L	P	L	P
9	26	9	25	11	23	8	28			13	20	19	12	16	15
35		34		34		36				33		31		31	
L = 37					P = 102					L = 48				P = 47	
Jumlah siswa XI MIPA = 139										Jumlah siswa XI IPS = 95					
Jumlah siswa kelas XI = 234															
KELAS XII															
MIPA										IPS					
MIPA 1		MIPA 2		MIPA 3		MIPA 4		MIPA 5		IPS 1		IPS 2		IPS 3	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
14	21	8	27	10	24	12	21	10	25	11	14	16	13	16	13
35		35		34		33		35		25		29		29	
L = 54					P = 118					L = 44				P = 39	
Jumlah siswa XII MIPA = 172										Jumlah siswa XII IPS = 83					
Jumlah siswa kelas X = 255															
SISWA KESELURUHAN															
MIPA = 466 (L = 140 dan P = 326)										IPS = 281 (L = 148 dan P = 148)					
Total Siswa = 747															

### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN 7 PINRANG

No.	RUANGAN ATAU BAGUNAN	Keadaan		Kondisi Fisik	
		Ada	T. ada	Baik	Rusak
1	Kantor	✓		✓	
2	Mushallah	✓		✓	
3	Laboratorium Komputer	✓		✓	
3	Laboratorium Biologi	✓		✓	
4	Laboratorium Fisika	✓		✓	
4	Lapangan Olahraga	✓		✓	
5	WC Putra	✓		✓	
6	WC Putri	✓		✓	
7	Perpustakaan	✓		✓	
8	Kesenian	✓		✓	
9	Gedung	✓		✓	
10	Kelas	✓		✓	
11	Taman Baca	✓		✓	
12	Sekretariat Organisasi	✓		✓	
13	Pos Satpam	✓		✓	
14	Tempat Parkir	✓		✓	
15	Ruang Alumni	✓		✓	



## PROSES WAWANCARA



## PROSES WAWANCARA



PROSES WAWANCARA



## BIODATA PENULIS



Muh. Ashabul Kahfi, lahir pada tanggal 15 November 1999 di Pinrang, anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Djusran dan Samsuriati. Penulis memulai pendidikannya di SDN 190 Lapalopo tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Mattiro Bulu tahun 2011 dan tamat di SMAN 7 Pinrang pada tahun 2017 dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis telah melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pendidikan Kota Parepare, penulis juga melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pananrang, Kabupaten Pinrang. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 7 Pinrang”**.